

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang utama dan paling utama pada zaman sekarang. Sejauh memandang maka sejauh itu pula harus melengkapi diri dengan berbagai pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bahkan mutlak bagi manusia dalam rangka mengubah keadaan hidupnya menjadi lebih baik dan terarah. Menurut Ahmadi dan Uhbiyati (2001:70), pendidikan adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandang hidup.

Sekolah merupakan tempat latihan bermasyarakat, termasuk berorganisasi dan bermusyawarah untuk menyepakati sebuah rencana yang menyangkut kepentingan bersama. Pendidikan juga tidak hanya didapatkan secara formal yaitu sekolah, namun banyak hal yang bisa dipelajari di luar lingkungan sekolah. Pendidikan karakter siswa merupakan kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak budi pekerti individu yang mempunyai kepribadian khusus yang menjadi dorongan dan penggerak serta membedakan dengan individu yang lain. Karakter siswa bisa dipengaruhi akan kontribusi orang tua di lingkungan keluarga, teman sepermainan, guru, lingkungan sosial dan lain-lain. Orang tua atau keluarga merupakan lembaga

pertama dan utama bagi setiap anak, tempat belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Orang tua berperan dalam pembentukan karakter seorang anak.

Umumnya anak ada dalam hubungan interaksi yang intim segala sesuatu yang diperbuat anak akan mempengaruhi orang tua dan sebaliknya. Orang tua memberi dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan kepada anak pengalaman interaksi dikeluarga akan menentukan pola tingkah laku anak terhadap orang lain dan masyarakat. Keluarga sebagai tempat awal bagi proses sosialisasi anak. Orang tua memberi ransangan, hambatan atau pengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan, baik perkembangan jiwanya atau pribadinya. Anak dilatih mengenal mempelajari norma, akhlak, budi pekerti, dan moral. Anak dilatih tidak hanya mengenal budi pekerti yang patut untuk dicontoh, tetapi juga untuk menghargai dan mengikuti norma-norma dan pedoman hidup dalam masyarakat.

Berbagai permasalahan menimpa bangsa Indonesia seperti masih adanya konflik sosial diberbagai tempat, sering mengedepankan cara kekerasan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan, praktek korupsi, sering terjadi tawuran antar pelajar, pelanggaran etika dan susila, munculnya aliran yang dianggap sesat dan cara-cara penyelesaiannya yang cenderung menggunakan kekerasan, tindakan kejahatan yang mengancam ketenteraman dan keamanan. Pendukung terbentuknya karakter siswa atau anak diperlukan dukungan lain selain orang tua. Salah satu pendukung pembentukan karakter adalah seorang guru yang mempunyai kewenangan dalam sekolah. Guru bukan hanya mampu mengajar, tetapi juga paham dalam pembentukan karakter. Mampu menanamkan nilai-nilai budi pekerti dan moral untuk mengarungi hidup. Guru bukan hanya memiliki kemampuan emosional dan

spiritual sehingga guru mampu membuka mata hati peserta didik untuk belajar yang selanjutnya menanamkan karakter agar mampu hidup di tengah masyarakat.

Pembinaan agar siswa menjadi karakter yang unggul bukan hanya melalui pembelajaran saja, namun bisa melalui kegiatan kebiasaan di sekolah. Karakter yang ingin dikembangkan oleh guru kepada masyarakat agar menjadi siswa yang memiliki kepribadian yang unggul. Kepribadian yang unggul perlu diterapkan karena untuk menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang. Pembiasaan dianggap salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan kepribadian yang baik. kebiasaan dianggap sebagai cara yang baik untuk membina karakter siswa karena dilatih dan dibiasakan untuk melakukannya setiap hari. Kebiasaan yang dilakukan setiap hari akan tertanam dan dengan tidak sadar akan dilakukan oleh siswa tanpa harus diperingatkan.

Karakter religius merupakan salah satu karakter yang perlu dikembangkan karena setiap manusia memiliki agama dan keyakinan masing-masing. Agama merupakan suatu keyakinan yang dianut setiap manusia memiliki cara beribadah sendiri-sendiri. Setiap manusia yang memiliki kerohanian yang baik, akan sukses di dunia dan akhirat. Karakter religius perlu dikembangkan karena untuk membentuk insan yang unggul. Banyak sekali murid yang bertindak tidak sesuai dengan nilai-nilai agama yang berlaku di masyarakat. Karakter religius perlu dikembangkan dan digalangkan oleh lembaga pendidikan dan orang tua.

Pembinaan karakter religius perlu dikembangkan di lingkungan sekolah untuk membina siswa agar menjadi manusia yang memiliki kepribadian baik dan bermanfaat bagi masyarakat. Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Banyudono Boyolali mencoba untuk menggalangkan suatu program sekolah. Kegiatan sekolah

dilaksanakan oleh guru–guru dan karyawan sekolah dengan cara membina siswa-siswa untuk mengembangkan karakter religius. Karakter religius dianggap sebagai salah satu hal yang penting dalam membina siswa. Jika siswa memiliki ketaatan agama yang baik maka tingkah laku dan perilakunya akan baik pula. Kegiatan digalangkan oleh Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Banyudono Boyolali antara lain sholat Jum’at dan sholat Dhuha berjamaah. Berdasarkan uraian di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ”Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Banyudono, Kabupaten Boyolali”.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan bagian penting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah termasuk penelitian. Dalam melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu permasalahannya, dengan permasalahan yang jelas maka proses pemecahannya akan terarah dan terfokus. Permasalahan yang berkaitan dengan judul di atas sangat luas, tidak mungkin terselesaikan semua. Permasalahan tersebut perlu pembatasan masalah agar permasalahan yang diteliti lebih jelas dan kesalah pahaman dapat dihindari. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pelaksanaan pembentukan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan di sekolah?
2. Mengapa pembentukan karakter religius di kalangan pelajar masih diperlukan saat ini?

3. Kendala apa sajakah yang dihadapi guru ketika melaksanakan pembentukan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan di sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam suatu penelitian, penelitian juga tidak terlepas dari suatu permasalahan dalam rumusan masalah. Maka dari itu peneliti juga mempunyai acuan-acuan untuk bisa mencapai tujuan yang ingin dicapainya, adapun tujuan yang ingin dicapai penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembentukan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan di sekolah.
2. Untuk mendeskripsikan alasan pembentukan karakter religius dikalangan pelajar yang masih dirasa perlu dilakukan saat ini.
3. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru ketika melaksanakan pembentukan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan di sekolah.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya dan bagi masyarakat luas pada umumnya mengenai pembentukan karakter religius dikalangan pelajar SMP Negeri 2 Banyudono.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian yang sejenis pada waktu yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Sebagai karya ilmiah yang memiliki manfaat:

a. Bagi Penulis

- 1) Memberikan pengalaman dan tambahan ilmu tentang pendidikan karakter religius agar berguna untuk masa depan.
- 2) Mengerti dan memahami pentingnya karakter religius yang ada dalam diri pribadi.

b. Bagi Sekolah

- 1) Menciptakan generasi-generasi muda yang terdidik, tangguh dan mempunyai karakter religius yang bermanfaat.
- 2) Membekali anak didik SMP Negeri 2 Banyudono dengan pendidikan karakter religius dan rasa cinta terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 3) Meningkatkan mutu dan kualitas sekolah.

c. Bagi Siswa

- 1) Menumbuhkan rasa bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam jiwa siswa.
- 2) Para siswa bisa meningkatkan kereligiusan dalam diri siswa.

E. Daftar Istilah

1. Karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain (Gunawan, 2012:3).
2. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Listyarti, 2012:5).

3. Sekolah merupakan suatu organisasi pelayanan yang di dalamnya terdapat kerjasama sejumlah orang dalam menjalankan fungsi mendasar pendidikan dalam rangka meningkatkan kemampuan dan wawasan pengetahuan yang mendalam serta terikat oleh norma dan budaya yang mendukung sebagai suatu sistem nilai (Sopiatin, 2010:15).